

**DESKRIPSI HABITAT KUPU-KUPU DI TAMAN KUPU-KUPU GITA
PERSADA KELURAHAN KEDAUNG KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2012**

Viva Desi Handayani, I Gede Sugiyanta, Zulkarnain

Abstract: The aim of this research was to find out the condition of butterfly habitats in Gita Persada Butterfly Park, Kedaung, Kemiling sub-district, Bandar Lampung, whether the location has been appropriate as the butterfly habitats. This research focused on environmental factors, such as the climate condition (temperature, moisture and precipitation), topography, vegetation, and the diversity of butterfly species. This research used descriptive method, with the objects was Gita Persada Butterfly Park, the width was 4.8 Ha. Respondents in this research was the management and the staff of Gita Persada Butterfly Park. The researcher collected the data using observation interview, and documentation. The obtained data were analyzed and were compared with raw criteria and were interpreted in the research report.

The result showed that: (1) the climate condition of Gita Persada Butterfly Park was C type (schmidt-ferguson) with the average rainfall 2087,6 mm / years, as for the temperature was 25,8^oc, the moisture was relatively high namely 87,4 %, it was suitable for butterflies habitat. the topography was in the form of highland with a height 460 m dpl, it was suitable for butterfly habitats because the butterfly species will breed at highland topography with the height was 400-1000 m dpl. The condition of vegetation in the open land park were quite many, but the vegetation of host and forage for butterflies in the dome were quite least (2) the diversity of butterfly species were quite many. Based on the documentation, there were 160 species derived from 5 families which were Papilionidae, Nymphalidae, Pieridae, Lycaenidae and Hesperidae and most of butterflies spesies was conservation came from Nymphalidae families.

Keywords: habitat, climate, diversity of butterfly species

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi habitat kupu-kupu dan keanekaragaman jenis kupu-kupu di Taman Kupu-Kupu Gita Persada Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Titik tekan pada faktor lingkungan seperti kondisi iklim (suhu, kelembaban dan curah hujan), topografi dan vegetasi serta keragaman jenis kupu-kupu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan objek penelitiannya Taman Kupu-kupu Gita Persada seluas 4,8 Ha. Responden dalam penelitian ini adalah pihak pengelola dan petugas Taman Kupu-kupu Gita Persada. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis kualitatif lalu dibandingkan dengan kriteria yang baku lalu diinterpretasikan dalam bentuk laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Taman kupu-kupu Gita Persada sudah cocok untuk habitat kupu-kupu, keadaan iklim taman Kupu-Kupu Gita Persada bertipe iklim C (Schmidt-Ferguson) dengan rata-rata curah hujan 2087,6 mm/tahun, sedangkan untuk suhunya memiliki suhu rata-rata 25,8°C, kelembaban udara yang cukup tinggi, yaitu 87,4 % cocok untuk habitat kupu-kupu. Kondisi topografi berupa dataran tinggi yang terjal dengan ketinggian 460 meter di atas permukaan laut cocok untuk habitat kupu-kupu karena kupu-kupu akan berkembang biak pada daerah bertopografi terjal dengan ketinggian 400-1000 meter di atas permukaan laut. Kondisi vegetasi yang terdapat di taman lahan terbuka sudah cukup banyak. Hanya saja vegetasi inang dan pakan bagi kupu-kupu di dalam dome penangkaran jumlahnya masih sedikit (2) Keragaman spesies kupu-kupu sudah cukup banyak. Berdasarkan dokumentasi tercatat 160 spesies kupu-kupu yang berasal dari 5 famili yaitu *Papilionidae*, *Nymphalidae*, *Pieridae*, *Lycaenidae*, dan *Hesperidae* dan spesies kupu-kupu yang paling banyak dikonservasi berasal dari famili *Nymphalidae*.

Kata kunci: Habitat, unsur iklim, keragaman spesies kupu-kupu

PENDAHULUAN

Keanekaragaman berupa kekayaan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang terdiri dari flora, fauna dan keindahan alam yang tersebar diberbagai tempat di wilayah Indonesia tidak terlepas dari perubahan-perubahan suatu lingkungan. Lingkungan fisik, lingkungan biologis, serta lingkungan sosial manusia akan selalu berubah dari waktu ke waktu. Atas terjadinya perubahan tadi, seluruh organisme hidup di dunia perlu melakukan penyesuaian agar mereka tetap dapat mempertahankan hidupnya, dalam arti kata mereka tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup yang diperlukannya.

Mengenai unsur-unsur lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan organisme hidup di dunia, Seperti yang dikemukakan Daldjoeni (1992:21) bahwa:

Di dalam geografi dikenal empat jenis unsur lingkungan:

a. Unsur-unsur fisis seperti cuaca, iklim, relief, tanah, mineral, air tanah, jalur pantai, samudera, dan sebagainya.

- b. Unsur-unsur biotis, misalnya: tetumbuhan, hewan dan mikro organisme (jasad renik).
- c. Unsur-unsur teknis seperti pergedungan, jaringan jalan, alat transportasi, dan komunikasi.
- d. Unsur-unsur abstrak seperti bentuk (persegi, bulat, memanjang) dan luas wilayah, lokasi, tempat, dan jarak antar tempat.

Berdasarkan pendapat diatas unsur lingkungan saling mempengaruhi antara satu sama lain. Unsur- unsur fisis yang terdapat pada suatu wilayah akan berpengaruh terhadap unsur biotisnya juga seperti keadaan iklim, cuaca dan topografi pada suatu wilayah akan mempengaruhi hewan dan tumbuhan yang terdapat pada wilayah tersebut, seperti persebarannya, jenis-jenis hewan, dan berpengaruh juga terhadap jumlah hewan yang terdapat di wilayah tersebut. Suatu tempat atau wilayah yang terdiri atas unsur-unsur lingkungan dan mempengaruhi

kehidupan suatu individu di dalamnya dikenal dengan istilah habitat.

Menurut Nicholas Polunin (1994:384) Istilah habitat sederhana saja mengacu kepada tempat (lokalitas atau stasiun) yang dihuni oleh suatu organisme atau komunitas, ahli-ahli ekologi sekarang lebih memberikan makna *sejenis tempat* yang mencakup keseluruhan kondisi efektif (pengaruh:operatif) yang mencirikan suatu tipe tempat tertentu atau dihuni oleh suatu jenis tumbuhan atau suatu komunitas tertentu.”

Kota Bandar Lampung memiliki beberapa kawasan yang berpotensi sebagai habitat yang baik bagi flora dan fauna karena didukung topografi tinggi berbukit dan dataran rendah dekat dengan pantai serta keanekaragaman kondisi fisis yang dapat dikembangkan menjadi daerah konservasi. Salah satu jenis fauna yang telah dikonservasi di Lampung adalah kupu-kupu yang terdapat di Taman Kupu-kupu Gita Persada.

TKGP yang berada di alam terbuka seluas 4,8 Ha dengan ketinggian 460 m di atas permukaan laut, letaknya di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung tepatnya berada dikawasan Tahura Wan Abdul Rachman yang dibentuk berdasarkan SK Menhut No. 408/kpts-II/1993 dengan luas 22.249,31 Ha. Penetapan Taman Hutan Raya Wan Abdulrachman (Tahura) merupakan bukti dukungan pemerintah bagi kelestarian alam, tempat konservasi sekaligus rekreasi dan sarana pendidikan.

Taman Kupu-Kupu Gita Persada saat ini menjadi tempat konservasi Kupu-Kupu dan pelestarian alam dimana terdapat anekaragam jenis Kupu-Kupu khas Sumatera, keindahan warna-warni sayapnya beterbangan dilingkungan yang masih alami, kita dapat

juga mengamati perilaku Kupu-Kupu yang sedang bertelur, mencari makan, melihat secara langsung ulat yang sedang memakan daun atau berkopulasi (kawin), mengamati daur hidup dan metamorphosis dari telur ulat, kepompong, sampai menjadi kupu-kupu dewasa baik dalam dome penangkaran ataupun dialam bebas.

Ketersediaan vegetasi tanaman pakan merupakan faktor penting yang dibutuhkan kupu-kupu untuk kelangsungan hidupnya. Namun, selain faktor vegetasi juga terdapat faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi habitat kupu-kupu di Taman Kupu-kupu Gita Persada. Sebagaimana dikemukakan oleh Jumar (2000:87) yaitu faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap habitat kupu-kupu berupa faktor fisik seperti suhu, kelembaban udara, curah hujan, cahaya, angin atau dikenal dengan faktor iklim dan topografi, faktor makanan seperti vegetasi.

Idealnya taman kupu-kupu sebagai habitat kupu-kupu harus memiliki faktor-faktor lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan kupu-kupu di alam sehingga kupu-kupu dapat berkembang biak dan dikonservasi dengan baik karena akan mempengaruhi jumlah spesies kupu-kupu. Keadaan iklim seperti suhu, kelembaban dan curah hujan serta topografi dan vegetasi akan mempengaruhi persebaran kupu-kupu pada suatu wilayah selain itu juga akan mempengaruhi jumlah dan jenis kupu-kupu seperti warna, bentuk dan ukuran kupu-kupu pada suatu wilayah. Apabila 90% dari habitatnya rusak maka pulau akan kehilangan 50% spesiesnya; dan jika 99% dari habitatnya rusak, maka sekitar 75% spesies alami akan punah (Primack dkk, 2007:98). Indonesia adalah negara nomor satu dalam sumber alam hayati kupu-kupu dan Lampung memiliki 60% spesies kupu-kupu yang terdapat di Indonesia, oleh karena itu

Taman Kupu-kupu Gita Persada harus memenuhi syarat habitat yang baik bagi kupu-kupu agar jumlah spesies kupu-kupu tidak mengalami kepunahan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap Taman Kupu-kupu Gita Persada terutama habitat kupu-kupu, karena habitat yang baik akan mempengaruhi keanekaragaman jenis kupu-

Mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah Habitat Kupu-kupu di Taman Kupu-Kupu Gita Persada Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang berkaitan dengan unsur-unsur lingkungan, meliputi:
 - a. Apakah Keadaan Iklim (suhu, kelembaban dan curah hujan) pada Taman Kupu-Kupu Gita Persada Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan habitat Kupu-Kupu?
 - b. Apakah Topografi pada Taman Kupu-Kupu Gita Persada Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan habitat Kupu-Kupu ?
 - c. Apakah vegetasi pada Taman Kupu-Kupu Gita Persada Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan habitat Kupu-Kupu ?
2. Bagaimanakah keragaman spesies Kupu-Kupu yang terdapat pada Taman Kupu-Kupu Gita Persada Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup

kupu pada suatu tempat sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan pengelola dalam rangka perencanaan dan pengembangan Taman Kupu-Kupu Gita Persada. Hal inilah yang menarik penulis untuk memilih judul "Deskripsi Habitat Kupu-Kupu Pada Taman Wisata Gita Persada Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung Tahun 2012".

geografi fisik karena mempelajari karena mempelajari interaksi dan interdependensi antara komponen alam. Salah satu pendekatan geografi yang digunakan dalam menentukan habitat yaitu pendekatan keruangan. Menurut Bintarto (1979:12), analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Analisa keruangan yang harus diperhatikan yaitu penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan.

Menurut Jumar (2000:155) kupu-kupu merupakan serangga bersayap yang relatif indah dengan warna menarik. Kupu-kupu memerlukan tempat berlindung dan berkembang biak dimana segala kebutuhan-kebutuhan dipenuhi ditempat tersebut atau yang dikenal dengan habitat.

Menurut Nicholas Polunin (1994:384) Istilah habitat sederhana saja mengacu kepada tempat (lokalitas atau stasiun) yang dihuni oleh suatu organisme atau komunitas, ahli-ahli ekologi sekarang lebih memberikan makna *sejenis tempat* yang mencakup keseluruhan kondisi efektif (pengaruh:operatif) yang mencirikan suatu tipe tempat tertentu atau dihuni oleh suatu jenis tumbuhan atau suatu komunitas tertentu." Jadi, Habitat atau sejenis tempat yang mencakup semua kondisi yang

berpengaruh terhadap suatu individu atau suatu komunitas yang bersifat insidental untuk tempat dimana individu atau komunitas itu hidup dan tersusun atas faktor-faktor lingkungan yang banyak dan beraneka ragam yang mempunyai pengaruh apa saja pada kehidupan yang ada didalamnya dan faktor itu sendiri berinteraksi dengan sangat rumit.

Seperti yang dikemukakan Daldjoeni (1992:21) bahwa:

Di dalam geografi dikenal empat jenis unsur lingkungan:

- a. Unsur-unsur fisis seperti cuaca, iklim, relief, tanah, mineral, air tanah, jalur pantai, samudera, dan sebagainya.
- b. Unsur-unsur biotis, misalnya tumbuhan, hewan dan mikroorganisme (jasad renik).
- c. Unsur-unsur teknis seperti pergedungan, jaringan jalan, alat transportasi, dan komunikasi.
- d. Unsur-unsur abstrak seperti bentuk (persegi, bulat, memanjang) dan luas wilayah, lokasi, tempat, dan jarak antar tempat.

Menurut Jumar (2000:87) faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap habitat kupu-kupu berupa faktor fisik seperti suhu, kelembapan udara, curah hujan, cahaya, angin atau dikenal dengan faktor iklim dan topografi, faktor makanan seperti vegetasi, dan faktor hayati seperti predator.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai serangga yang mempunyai sayap dan bertubuh ringan, kupu-kupu dapat dengan mudah tersebar diberbagai tipe habitat di seluruh dunia mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Walaupun demikian kupu-kupu lebih banyak dijumpai didaerah yang beriklim tropis seperti

Indonesia karena keberadaan kupu-kupu pada suatu habitat dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan sekaligus menjadi syarat suatu habitat yang baik bagi kupu-kupu, dan yang akan menjadi titik perhatian dalam penelitian ini, yaitu:

a. Keadaan Iklim

Keadaan iklim adalah keadaan rata-rata cuaca dalam jangka waktu yang cukup lama, minimal 30 tahun, yang sifatnya tetap (Ance Gunarsih K, 1993:1). Berikut ini adalah keadaan iklim yang berpengaruh terhadap habitat kupu-kupu yaitu:

1. Suhu

Kupu-kupu memiliki kisaran suhu tertentu, hewan ini akan mati apabila berada pada suhu yang terlalu tinggi atau juga sebaliknya, berada pada suhu yang terlalu rendah. Pada umumnya kisaran suhu yang efektif adalah sebagai berikut : suhu minimum 15°C, suhu optimum 25°C, dan suhu maksimum 45 °C (Jumar, 2000:92).

2. Kelembaban

Pada umumnya kupu-kupu menyukai habitat yang mempunyai kelembaban tinggi, seperti lokasi-lokasi yang berada di pinggir sungai yang jernih atau di bawah tegakan pohon, sekitar gua yang lembab karena berair. Menurut Borrer dkk (1994:728) kelembaban yang dibutuhkan kupu-kupu untuk berkembang biak berkisar antara 84-92 %.

3. Curah Hujan

Daerah yang ideal bagi habitat kupu-kupu bercurah hujan 2000-4000 mm/tahun. Curah

hujan yang tinggi mengakibatkan kematian larva dan pupa spesies kupu-kupu.

b. Topografi

Menurut Primack dkk (2007:442) ketinggian tempat atau topografi bersama dengan faktor lain seperti iklim akan menentukan kekayaan spesies pada tingkat habitat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herawati Soekardi di Kawasan Gunung Betung, spesies kupu-kupu ditemukan dalam jumlah banyak pada ketinggian 400-1000 m di atas permukaan laut.

c. Vegetasi

Tipe vegetasi hutan hujan tropis ini merupakan lahan hutan yang ditumbuhi berbagai campuran jenis pohon, baik pohon dengan kayu yang keras maupun lunak, tumbuh tegak dengan berbagai diameter batang bawah 30 cm sampai 2 meter, bertajuk melebar berakar dalam atau tumbuh mendarat serta ditumbuhi perdu, semak belukar baik lebat atau jarang pertumbuhannya.

Menurut Herawati Soekardi (2007) vegetasi yang disukai kupu-kupu adalah bunga-bunga yang mempunyai nektar, diantaranya bunga-bunga liar seperti *tridax procumbens*, *Lantana camara*, *clerodendrum paniculatum*, *celosia argentea*, *asystasia intrusa*, *Ixora javanica*, dan *stachytarpetta indica*. Sedangkan tumbuhan inang sebagai pakan kupu-kupu antara lain, *Aristolochia tagala*, *Piper aduncum*, *Cassia siamea*, *Cassia alata*, *Michelia champaca*, *Ricinus communis* (jarak), *Cleomerutidosperma* (rumput jepang), *Persia Americana* (alpukat).

METODE

Metodologi berarti suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah taman kupu-kupu dengan luas 4,8 Ha. Dengan titik tekan penelitian yakni mengenai habitat kupu-kupu dan keanekaragaman spesies kupu-kupu yang terdapat pada Taman Kupu-Kupu Gita Persada. Responden sebanyak 5 orang yaitu pemilik dan pengelola Taman kupu-kupu Gita Persada dengan cara sampel kuota (*quota sampling*) dan dilakukan di lokasi TKGP Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

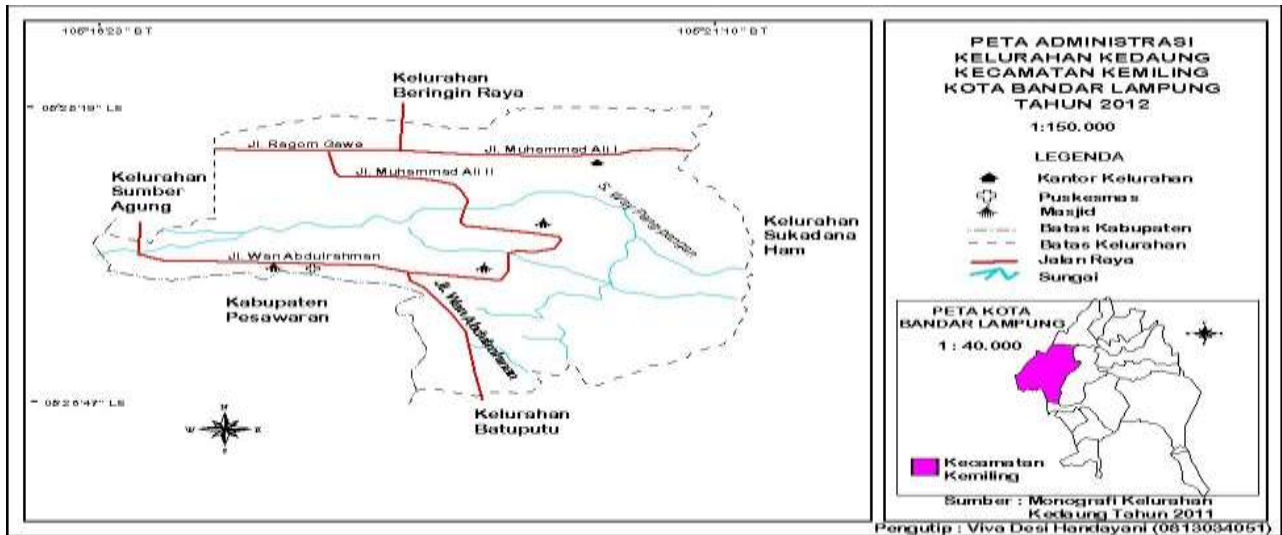
Teknik pengumpulan data menggunakan teknikobservasi ,wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan, menceritakan, menjelaskan jumlah dan jenis kupu-kupu pada Taman kupu-kupu Gita Persada secara sistematis dan mendetail sesuai dengan tujuan dari penelitian. Variabel habitat langsung diteliti dilapangan kemudian dideskripsikan. Datanya didapat dengan metode pengamatan di lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Selain dideskripsikan juga disimpulkan sebagai hasil penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis Kelurahan Kedaung terletak pada 5° 25' 46" LS – 5° 26' 47" LS dan antara 105° 21' 10" BT – 105° 16' 23" BT (Monografi Kelurahan Kedaung Tahun 2011). Sedangkan titik koordinat lokasi taman berada diantara 5° 25'16" LS- 5° 25'20" LS dan 105°11'23"BT - 105°11'30" BT.

Letak astronomis dapat menjadi penentu keadaan iklim di suatu wilayah, berdasarkan penggolongan iklim yang didasarkan pada garis lintang, wilayah Kelurahan Kedaung

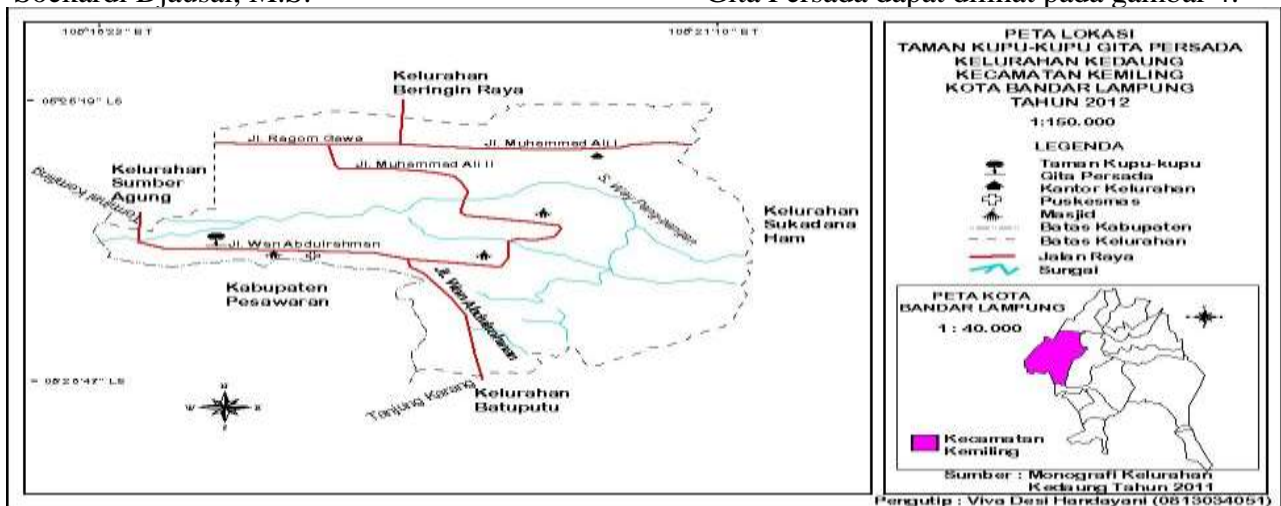
berada pada wilayah iklim tropis. Peta Administratif Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2012 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Peta Peta Lokasi Taman Kupu-kupu Gita Persada Kelurahan Kedaung tahun 2012

Taman Kupu-kupu Gita Persada berlokasi di Kaki Gunung Betung yang secara administratif berada di wilayah Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, yang tepatnya berada di Lingkungan II RT 01 Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling yang memiliki ketinggian 460 meter di atas permukaan laut. Taman Kupu-Kupu Gita Persada merupakan salah satu tempat konservasi dan wisata yang dikelola oleh Yayasan Sahabat Alam Lampung (YSA) yang berdiri sejak 15 Januari 1999, dengan akte notaris Ny. Agustina Sulistiowati, S.H. No.2 dengan jabatan ketua yayasan Dr. Herawati Soekardi Djausal, M.S.

Taman Kupu-kupu Gita Persada yang berada di kaki Gunung Betung seluas 4,8 Ha dengan ketinggian 460 meter di atas permukaan laut, letaknya di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung sekaligus menjadi tempat dilakukan penelitian merupakan taman di lahan terbuka yang sengaja dibuat agar diperoleh mikro habitat yang sesuai bagi kehidupan kupu-kupu sehingga dapat dilakukan konservasi dan kupu-kupu tidak mengalami kepunahan serta menjadi tempat rekreasi dan sarana pendidikan sekaligus menjadi tempat penelitian. Peta lokasi Taman Kupu-Kupu Gita Persada dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Peta Lokasi Taman Kupu-kupu Gita Persada Kelurahan Kedaung Tahun 2012

a. Habitat

Taman Kupu-Kupu Gita Persada adalah taman yang sengaja dibuat sedemikian rupa menyerupai habitat asli kupu-kupu, atau bisa dikatakan TKGP adalah habitat binaan yang digunakan sebagai tempat mengonservasi kupu dengan cara membuat rekayasa habitat. Habitat kupu-kupu di TKGP terdiri dari lahan terbuka dan dome penangkaran. Pada habitat lahan terbuka tidak semua lokasi taman

dikunjungi kupu-kupu. Ada beberapa titik lokasi yang dijadikan sebagai tempat favorit kupu-kupu beraktivitas yaitu hanya pada taman yang terdapat vegetasi berbunga sebagai pakan kupu-kupu. Selain itu juga terdapat fasilitas wisata seperti museum yang menyimpan koleksi kupu-kupu dan hutan sekunder yang terletak di lokasi paling belakang Taman Kupu-Kupu Gita Persada. Berikut ini gambar kondisi habitat Kupu-kupu yang terdapat di lahan terbuka sebagai berikut:



Gambar 6. Kondisi Habitat Kupu-kupu yang Terdapat di Lahan Terbuka

Sedangkan dome penangkaran merupakan habitat sementara berupa kandang penangkaran yang ditutup kelambu berfungsi sebagai tempat mengkonservasi kupu-kupu sebelum dilepaskan ke taman lahan terbuka. Jadi, pada dasarnya kupu-kupu dapat hidup diberbagai habitat asalkan komponen fisik.

seperti faktor iklim (suhu, kelembaban dan curah hujan), topografi. Pada area ini disediakan berbagai jenis vegetasi sebagai pakan kupu-kupu dan beberapa vegetasi penghias taman. Suatu kawasan juga perlu dikelola secara aktif oleh manusia agar dapat mencakup seluruh habitat alami yang ada.



Gambar 7. Kondisi Habitat Kupu-kupu yang Terdapat di dome penangkaran

Berikut ini hasil pengamatan dan penelitian mengenai komponen habitat TKGP

Tabel 3. Tabel 8. Rekapitulasi data yang diperoleh dilapangan dengan teori.

Variabel	Indikator	Teori	Hasil	Sesuai	Tidak Sesuai
Habitat	1. Keadaan iklim				
	a. Suhu	15-45°C	25,8 °C	✓	
	b. Curah Hujan	2000-4000 mm/tahun	2087,6 mm/tahun	✓	
	c. Kelembaban	84-92 %	87,4 %	✓	
	2. Topografi	400-1000 m dpl	460 m dpl	✓	
	3. Vegetasi				
	a. Pakan larva	Asytasia intrusa <i>Aristolochia tagala</i> Piper aduncum Cassia siamea Cassia alata Michelia champaca Ricinus communis Cleomerutidosperma Persia Americana	Asytasia intrusa <i>Aristolochia tagala</i> Sirih hutan Johar Ketepeng Cempaka Jeruk nipis Saga Muraya	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
	b. Pakan kupu	Lantana Camara Celosia Argentia Ixora javanica Clerodendrum pani- Culatum Stachytarpetta indica Tridax procumbens	Lantana Kembang Merak Asoka Pagoda Jarong Kembang Sepatu Kamboja Taiwan Beauty	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
	c. Pelindung		Bungur Waru		
	d. Hiasan Taman		Air Mata Pengantin Bambu Pacing		

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan mengenai komponen habitat kupu-kupu,meliputi:

a. Keadaan Iklim

Berdasarkan penelitian Taman Kupu-Kupu Gita Persada yang terletak di Kelurahan

Kedaung termasuk golongan tipe C yaitu agak basah (penggolongan iklim menurut Scmidt-Ferguson) Keadaan iklim mempengaruhi kehidupan makhluk hidup dengan ciri-ciri memiliki vegetasi hujan tropik, terdapat jenis vegetasi yang daunnya gugur pada musim kemarau.salah satunya

adalah kupu-kupu yaitu pada aktivitas kupu-kupu yang terdapat di Lokasi Taman Kupu-kupu Gita Persada. Berikut ini adalah data

suhu dan kelembaban Kecamatan Kemiling Tahun 2011 yang dikaitkan dengan lokasi penelitian

Tabel 9. Data Suhu dan Kelembaban Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung 2011

Bulan	Suhu udara (C°)	Kelembaban (%)
Januari	17,4	88
Februari	25,4	89
Maret	27,4	92
April	28,3	90
Mei	28,3	88
Juni	28,3	89
Juli	27,7	83
Agustus	27,6	83
September	27,2	87
Oktober	27,6	88
November	25,2	83
Desember	19,2	89
Rata-rata Tahun	25,8	87,4

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Radin Intan II Lampung 2011

1. Suhu

Berdasarkan data diatas Taman Kupu-Kupu Gita Persada memiliki suhu yang sedang dengan suhu rata-rata 25,8°C. Pada kisaran suhu tersebut kupu-kupu lebih sering dijumpai pada saat pengamatan. Hal ini sesuai dengan kisaran suhu yang dibutuhkan kupu-kupu menurut Jumar (2000:92) pada umumnya kisaran suhu yang efektif adalah sebagai berikut: suhu minimum 15°C, suhu optimum 25°C, dan suhu maksimum 45 °C. Berdasarkan kisaran suhu diatas, suhu lokasi Taman Kupu-Kupu Gita Persada masih mendekati suhu efektif atau optimum kupu-kupu yaitu suhunya 25,8°C sehingga kupu-kupu masih toleran terhadap suhu taman dan dapat berkembang dengan baik juga.

2. Curah Hujan

Berdasarkan curah hujannya Taman Kupu-Kupu Gita Persada yang terletak di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung mempunyai tipe iklim C (Schmidt-ferguson) dengan rata-rata curah hujan 2087,6 mm/tahun. maka Taman Kupu-Kupu Gita

Persada cukup mendukung sebagai habitat yang baik bagi keberlangsungan hidup kupu-kupu karena daerah yang ideal bagi habitat kupu-kupu bercurah hujan 2000-4000 mm/tahun. Curah hujan yang terlalu tinggi mengakibatkan kematian larva dan pupa spesies kupu-kupu.

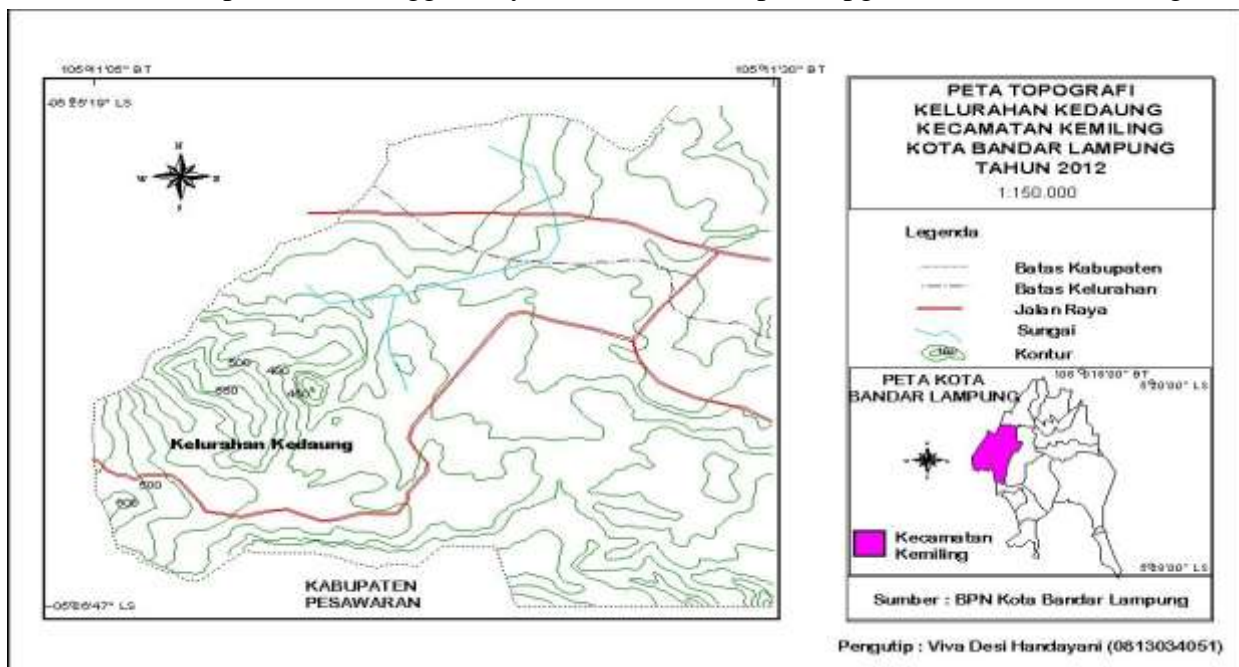
3. Kelembaban

Berdasarkan table di atas Taman Kupu-Kupu Gita Persada memiliki kelembaban yang cukup tinggi yaitu 87,4 % sehingga cocok sebagai habitat kupu-kupu karena lokasi taman yang memiliki hutan sekunder dimana banyak pepohonan yang tumbuh disana. Seperti yang diungkapkan oleh Borrer dkk (1996:728) kelembaban yang dibutuhkan kupu-kupu untuk berkembang biak berkisar 84-92 %. Kelembaban yang terlalu tinggi yaitu > 90% maka kupu-kupu tidak akan mampu beradaptasi dengan habitat sehingga akan mati.

b. Topografi

Topografi/ketinggian tempat Taman Kupu-Kupu Gita Persada dilihat dari peta topografi Kelurahan Kedaung merupakan komponen yang mendukung habitat kupu-kupu walaupun tidak begitu berpengaruh terhadap kelangsungan hidup kupu-kupu, karena kupu-kupu akan tetap hidup dan berkembang biak diberbagai tipe habitat, dari yang bertopografi dataran rendah sampai dataran tinggi, hanya

saja topografi berpengaruh terhadap jumlah spesies kupu-kupu yang akan berbeda di setiap habitat. spesies kupu-kupu ditemukan dalam jumlah banyak pada ketinggian 400-1000 m di atas permukaan laut. Jadi, Taman Kupu-kupu Gita Persada dengan ketinggian 460 m di atas permukaan laut cocok sekali sebagai habitat kupu-kupu sehingga di lokasi ini dapat dijumpai lebih banyak spesies kupu-kupu dibandingkan di lokasi lain. Berikut ini adalah peta topografi Kelurahan Kedaung:



Gambar 8. Peta Topografi Kelurahan Kedaung Tahun 2012

c. Vegetasi

Habitat Taman Kupu kupu Gita Persada memiliki Vegetasi hutan hujan tropis yang umumnya terdiri atas semak-semak, perdu, vegetasi merambat dan rumpunan bambu yang sedikit terbuka. Hal ini berkaitan dengan keadaan iklim pada Taman Kupu-kupu Gita Persada, pada iklim agak basah dengan suhu yang sesuai akan mempengaruhi pertumbuhan vegetasi sehingga dapat hidup dengan baik pada habitat tersebut dan akan berpengaruh terhadap jumlah dan spesies kupu-kupu. Kondisi vegetasi yang dapat mendukung kelangsungan hidup kupu-kupu di dome penangkaran diutamakan jenis-jenis vegetasi

yang berfungsi sebagai berikut:

1. Vegetasi sebagai sumber pakan larva yaitu berupa pohon atau tanaman inang yang berfungsi sebagai tempat bertelur bagi kupu-kupu dan merupakan sumber makanan yang digunakan larva untuk bertahan hidup. Berdasarkan pengamatan Jumlah vegetasi pakan larva cukup banyak seperti *Asystasia Intrusa*, *Aristolochia Tagala*, Sirih Hutan, Ketepeng, Jeruk nipis, Cempaka, Johar, Saga dan Muraya.
2. Vegetasi sebagai pakan kupu-kupu, adalah tanaman berbunga yang mengandung

nektar dan tepung sari yang berfungsi sebagai makanan kupu-kupu. Inang dari jenis tanaman berbunga berupa Bunga Lantana Camara, Pagoda, Jarong, Kembang Sepatu, Asoka, Kamboja, dan Kembang merak.

3. Vegetasi pelindung, yang berfungsi sebagai tempat berlindung kupu-kupu pada saat malam hari, tempat berlindung dari predator, tempat berlindung untuk berkembang biak dan pada saat matahari terik seperti Bungur dan Waru.
4. Vegetasi sebagai tanaman hias. Hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk memperindah suasana taman kupu-kupu.

2. Keragaman Spesies Kupu-Kupu

Keragaman Spesies atau yang dikenal dengan kekayaan jenis adalah jumlah spesies yang beragam yang hidup di lokasi tertentu (Primack, 1998:21). Keadaan iklim yang cukup mendukung di lokasi taman mengakibatkan keanekaragaman spesies kupu-kupu disini dan mempengaruhi bentuk, ukuran, warna, dan sayap yang merupakan bagian paling penting dalam identifikasi kupu-kupu. Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi pihak pengelola Taman Kupu-Kupu Gita Persada telah dilakukan konservasi kupu-kupu sejak tahun 1999 hingga tahun 2011 tercatat kurang lebih 160 spesies kupu-kupu berhasil ditangkarkan di dalam dome penangkaran dan dilepaskan ke taman lahan terbuka sehingga memiliki keanekaragaman spesies yang cenderung tinggi.

Taman Kupu-Kupu Gita Persada memiliki Keragaman spesies kupu-kupu yang berasal dari lima famili, meliputi:

1. Papilionidae, merupakan kupu-kupu terbesar di dunia dengan warna sayap gelap yang mempunyai radius pada sayap depan lima cabang dan mempunyai perpanjangan seperti ekor pada sisi belakang dari sayap belakang. sayap depan lima cabang dan mempunyai perpanjangan seperti ekor pada sisi belakang dari sayap belakang. Berdasarkan dokumentasi Taman kupu-kupu gita persada, terdapat 40 spesies kupu-kupu yang berasal dari famili Papilionidae. Salah satunya adalah spesies *Papilio memnon* dan *Papilio polytes cyrus*. Untuk lebih jelasnya berikut gambar spesies kupu-kupu *Papilio memnon*. Selain itu terdapat spesies langka di Taman Kupu-kupu Gita persada yang dilindungi oleh pemerintah yaitu *Graphium Agamemnon* dan *Troides Helena*.
2. Nymphalidae, berdasarkan dokumentasi Taman Kupu-Kupu Gita Persada bahwa keragaman Spesies kupu-kupu didominasi oleh famili Nymphalidae dengan 50 spesies. Jumlah kupu-kupu famili Nymphalidae yang tinggi karena di dukung oleh keadaan iklim dan topografi taman kupu-kupu gita persada selain itu adanya kemampuan toleransi terhadap kondisi lingkungan yang tinggi sehingga spesies-spesies dari famili ini mampu tetap bertahan hidup di berbagai wilayah termasuk di Taman Kupu-Kupu Gita Persada . Salah satu spesies kupu-kupu yang berasal dari famili Nymphalidae adalah *Doleschallia bisaltide* mempunyai ukuran tubuh cukup besar dan memiliki sayap oranye coklat bahkan ada yang berwarna hitam. Sayap bagian bawah terlihat pudar bahkan meyerupai daun mati. Sayap depan agak segitiga sedangkan sayap belakang memanjang kedepan atau membengkok.

3. Pieridae, Taman Kupu-Kupu Gita Persada memiliki keragaman spesies kupu-kupu yang berasal dari famili Pieridae sebanyak 15 spesies. Salah satunya adalah *Delias henningia* merupakan kupu-kupu yang memiliki ukuran tubuh sedang, berwarna kuning atau putih pada bagian atas dan memiliki warna yang paling terang dibandingkan dengan spesies kupu-kupu yang lain.

4. Lycaenidae, berdasarkan penelitian terdapat 35 spesies kupu-kupu yang

berasal dari famili ini. Kupu-kupu ini berukuran kecil bahkan sangat kecil Memiliki warna yang mencolok, biru seperti perak atau tembaga. Selain itu kupu-kupu ini juga memiliki bentuk, warna dan perawakan yang sangat cantik.

5. Hesperidae. Berdasarkan penelitian terdapat 30 spesies yang berasal dari spesies ini. Spesies kupu-kupu ini memiliki ukuran sedang, berwarna coklat muda sampai coklat tua, dan pada sayapnya terdapat bercak putih.



Gambar spesies kupu-kupu *Troides helena*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka disimpulkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Habitat Taman Kupu-Kupu Gita Persada di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung termasuk ke dalam kriteria yang sesuai untuk habitat kupu-kupu karena sudah memenuhi faktor-faktor berikut ini:

a. Keadaan iklim Taman Kupu-Kupu Gita Persada di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling, bertipe iklim C (Schmidt-Ferguson) dengan rata-rata curah hujan pertahun selama periode sepuluh tahun 2087,6 mm pertahun, memiliki suhu rata-rata 25,8 °C, kelembaban cukup tinggi yaitu 87,4 %.

b. Kondisi topografi Taman Kupu-kupu Gita Persada yang berupa dataran tinggi yang terjal dengan ketinggian 460 meter di atas permukaan laut sudah sesuai untuk habitat yang baik bagi kupu-kupu karena spesies kupu-kupu akan dapat berkembang biak pada daerah bertopografi terjal dengan ketinggian 400-1000 meter di atas permukaan laut.

c. Kondisi vegetasi di Taman Kupu-Kupu Gita Persada yang terdapat di taman alam terbuka jumlah vegetasinya sudah cukup banyak. Hanya saja vegetasi inang dan vegetasi pakan bagi kupu-kupu di dalam dome penangkaran jumlahnya masih sedikit,

sehingga mempengaruhi banyaknya spesies kupu-kupu yang dapat hidup.

2. Keragaman spesies kupu-kupu di Taman Kupu-Kupu Gita Persada sudah cukup banyak hal ini dikarenakan kondisi habitat kupu-kupu terutama ketersediaan pakan sudah cukup baik. Berdasarkan dokumentasi pihak pengelola tercatat 160 spesies kupu-kupu yang berasal dari 5 famili yaitu *Papilionidae*, *Nymphalidae*, *Pieridae*, *Lycaenidae*, dan *Hesperidae* dan spesies yang paling banyak berasal dari famili *Nymphalidae*. Salah satu spesies kupu-kupu langka seperti *Troides Helena* berhasil ditangkarkan di Taman Kupu-Kupu Gita Persada

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran yaitu :

1. Pengelola hendaknya dapat memanfaatkan dan mendayagunakan habitat Taman Kupu-Kupu Gita Persada karena keadaan iklim (suhu, kelembaban, dan curah hujan), topografi dan vegetasi sudah sesuai dengan habitat kupu-kupu. Hanya saja jenis vegetasi pakan yang disukai kupu-kupu seperti tanaman Jeruk dan Lantana perlu ditanam lebih banyak lagi di dalam dome penangkaran agar kupu-kupu tidak mengalami kepunahan akibat kurangnya pakan yang tersedia.
2. Pengelola Taman Kupu-Kupu Gita Persada hendaknya meningkatkan kegiatan penelitian atau riset mengenai keanekaragaman jenis kupu-kupu agar tidak hanya jenis kupu-kupu yang berasal dari famili *Nymphalidae* saja yang cukup banyak tetapi juga jenis kupu-kupu yang berasal dari famili *Papilionidae*, *Pieride*, *Lycaenidae* dan *Hesperidae* dapat meningkat jumlah dan jenis kupu-kupunya.

DAFTAR RUJUKAN

Borror D.J., C.A. Triplehorn, N.F. Johnson.
1996. *Pengenalan Pelajaran Serangga*.

Edisi keenam. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Chafid Fandeli dkk. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.

Daldjoeni, N. 1992. *Geografi Baru: Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Alumni. Bandung.

Eko Tri Rahardjo dan Suchayanto. 1998. *Ilmu Geografi dan Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam PIPS*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Herawati Soekardi. 2007. *Kupu-Kupu Dikampus Unila*. Universitas Lampung. Lampung.

Jumar. 2000. *Entomologi Pertanian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Nicholas Polunin. 1990. *Pengantar Geografi Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.

———. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Primack, R.B., J. Supriatna, M. Indrawan, P. Kramadibrata. 1998. *Biologi Konservasi*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Sudarmi. 2003. *Geografi Hewan dan Tumbuhan (handout)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

